



MASYARAKAT ISLAM ABANGAN PERSPEKTIF CLIFFORD GEERTZ

(Studi tentang Pemahaman Ajaran Agama Islam dan
Perilaku Beragama Islam Masyarakat Jawa di Desa
Tengengewetan Siwalan Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



10SK105721.00



ASAL BUKU INI	:	<i>penulis</i>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>5 DES. 2013</i>
NO. KLASIFIKASI	:	
NO. INDUK	:	<i>105721</i>

Oleh :

WAWAN IRAWAN
NIM. 232107131

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2013

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAWAN IRAWAN

NIM : 232107131

Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul: **“MASYARAKAT ISLAM ABANGAN PERSPEKTIF CLIFFORD GEERTZ (Studi tentang Pemahaman Ajaran Agama Islam dan Perilaku Beragama Islam Masyarakat Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan)”** adalah betul-betul karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 November 2013

Penulis,



WAWAN IRAWAN
NIM.232107131

Miftakhul Ula, M.Ag
Karang Jompo 01/02
Tirto Pekalongan

Musoffa Basyir, M.A
Jl. Supriyadi No.36 RT.01/05
Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Wawan Irawan

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **WAWAN IRAWAN**
NIM : **232107131**
Judul : **"MASYARAKAT ISLAM ABANGAN PERSPEKTIF CLIFFORD GEERTZ (Studi tentang Pemahaman Ajaran agama Islam dan Perilaku Beragama Islam Masyarakat Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan)"**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian agar menjadi perhatian dan terima kasih.

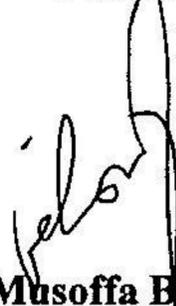
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Miftakhul Ula, M.Ag
NIP.197409182005011004

Pembimbing II



Musoffa Basyir, M.A
NIP.19740101200312003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **WAWAN IRAWAN**
NIM : **232107131**
JUDUL : **“MASYARAKAT ISLAM ABANGAN
PERSPEKTIF CLIFFORD GEERTZ (Studi
tentang Pemahaman Ajaran Agama Islam dan
Perilaku Beragama Islam Masyarakat Jawa di
Desa Tengengewetan Siwalan Pekalongan)”**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, 25 Oktober 2013 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata
satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah..

Dewan Penguji,

Ketua

Anggota

Abdul Khobir, M.Ag
NIP.197201052000031002

Ahmad Ta'rifin, M.A
NIP. 197510202005011002

Pekalongan, 25 Oktober 2013

Ketua STAIN Pekalongan



Dr. Ade Dedu Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah Swt sang penguasa langit dan bumi, dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan keMaha besaran-Nya.

Shlawat serta salam saya persembahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw sebagai sang revolusioner peradaban manusia.

Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Tercinta Moh. Sugeng dan Ibunda tercinta Eti.
2. Dr. Clifford Geertz, yang sangat saya kagumi atas karya-karya besarnya yang memberikan pengetahuan baru tentang kebudayaan masyarakat Jawa dan menjadi titik awal penelitian selanjutnya yang semakin memperkaya dunia ilmu pengetahuan.
3. Almameter saya STAIN Pekalongan sebagai salah satu wahana saya menuntut ilmu
4. Kepala STAIN Pekalongan Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
5. Seluruh Dosen dan Staff karyawan STAIN Pekalongan
6. Dosen Pembimbing saya Bapak Miftakhul Ula, M.Ag dan Bapak Musoffa Basyir, M.A
7. Masyarakat Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan kabupaten pekalongan
8. Bapak Kepala Desa Tengengwetan Bapak Nur Salim, Spdi.
9. Untuk keenam saudara saya tercinta : Mas Eko Pratitis, adik-adik saya Suprio, Ade Yudistira, Andi Susmono, Ratna Ayu Istiani dan Deni Nurhana.
10. Untuk semua sahabat saya Moh. Rosyada, Bapak Abror, S.Pdi, Tiyar El Yusuf, Sudarmanto, Fikri Janis, RobinVanPrasetyo, Henry Nagataro, Bombomz Kotarominami, Yogi Power Scream, Kikiindra Indra, Dio Duasembilan, Rhiyani Az zahrana, Maryakhato Hasienawa, Rozalina, Dll
11. Calon istri saya Yanika Savitri Dewi beserta keluarga besarnya.
12. Dan Semua pihak-pihak yang membantu dalam proses penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga dengan segala budi baik yang mereka berikan kepada penulis dapat menjadi suatu amal ibadah yang bermanfaat dan semoga Allah Swt menerima semua amal ibadah mereka. Amin Ya Robbal 'alamin

MOTO

“wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi.”

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut [29]: 6)

Ilmu lebih utama daripada harta. Sebab ilmu warisan para nabi adapun harta adalah warisan Qorun, Firaun dan lainnya. Ilmu lebih utama dari harta karena ilmu itu menjaga kamu, kalau harta kamulah yang menjaganya. (Ali bin Abi Thalib)

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir

Science, Gold And Glory

ABSTRAK

Irawan, Wawan. 2013. Masyarakat islam Abangan Perspektif Clifford Geertz (Studi Pemahaman Ajaran Agama Islam dan Perilaku Beragama Islam Masyarakat Jawa Di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan). Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing I Miftakhul Ula, M.Ag, Dosen Pembimbing II Musoffa Basyir, M.A

Kata Kunci : Abangan, Pemahaman Ajaran Islam dan Perilaku beragama Islam

Masyarakat Jawa menurut hasil penemuan dalam penelitian Clifford Geertz terbagi menjadi tiga kelompok sosial keagamaan (trikotomi) yaitu islam *Santri*, *Priyayi*, dan *Abangan*. *Santri* mewakili golongan muslim yang melaksanakan ajaran agama islam secara murni dan ortodoks, *Priyayi* adalah golongan untuk masyarakat muslim kaum bangsawan, serta *Abangan* adalah golongan masyarakat muslim yang mensinkretiskan ajaran agama dalam setiap segi kehidupan baik pemahaman maupun setiap perilaku keagamaan. Kedua golongan *Priyayi* dan *Abangan* termasuk dalam golongan masyarakat yang mensinkretiskan agama perbedaannya hanya pada kelas sosialnya saja. Makna Sinkretis itu sendiri adalah perilaku mencampur adukkan ajaran beberapa agama dalam suatu kebudayaan atau tradisi-tradisi spiritual keagamaan hingga memunculkan kebudayaan baru. Temuan yang menarik dari Geertz dalam bukunya yang berjudul *The Religion of Java*. Menurut dia, di Jawa itu ada jenis Islam yang dikenal dengan Islam *abangan*, dimana hanya lapisan atasnya saja yang Islam, sementara di lapisan bawahnya kejawen. *Abangan* adalah perwujudan dari tipisnya pengaruh islam dalam proses islamisasi di Jawa. Sehingga memunculkan tipe masyarakat yang tidak menjalankan ajaran islam dengan sepenuhnya dan mencampurkan ajaran islam dengan ajaran nenek moyangnya Hindhu-Budha dan kepercayaan animisme-dinamisme yang merupakan budaya asli masyarakat Jawa sebelum kedatangan Islam. Namun perlu digaris bawahi bahwa geertz yang dalam pemikirannya di ilhami oleh budaya barat , tidak memperhatikan permasalahan yang lebih dalam lagi tentang keberadaan agama setelah bersinggungan dengan kebudayaan. Jika begini kenyataannya semua agama bisa dimaknai sinkretis karena kehadiran agama selalu berdialog dengan kebudayaan setempat. Dari pemahaman inilah maka peneliti menguji konsep islam *Abangan* Clifford Geertz ini di Desa Tengengwetan, sebuah desa kecil yang berada di Tanah Jawa melalui penelitian tentang sejauh mana masyarakat Tengengwetan memahami ajaran islam dan bagaimana perilaku beragama islamnya yang dituangkan dalam pelaksanaan ajaran Islam dan Tradisi-tradisi sosial keagamaan lama yang masih dipertahankan di desa tersebut sebagai cerminan pemahaman terhadap ajaran Islam.

Adapun rumusan masalahnya secara singkat adalah *pertama*, bagaimana pemahaman ajaran Islam masyarakat Islam Jawa di Desa Tengengwetan, *kedua*, bagaimana perilaku beragama Islam masyarakat Islam Jawa di Desa Tengengwetan, *Ketiga*, bagaimana konsep teori Islam *Abangan* menurut Clifford

Geertz, dan *keempat* bagaimana relevansi konsep teori *Abangan* Clifford Geertz dengan Pemahaman dan Perilaku Beragama Islam masyarakat Jawa didesa Tengengwetan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.

Dari penelitian ini dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa, *pertama* pemahaman ajaran agama Islam masyarakat desa Tengengwetan adalah baik dan semakin lama semakin meningkat pengetahuannya. *Kedua*, perilaku beragama Islam masyarakat tengengwetan adalah baik dalam arti masyarakat yang religius. *Ketiga*, konsep teori masyarakat *Abangan* Clifford Geertz, *Abangan* adalah varian keagamaan masyarakat Jawa yang mempraktekkan ajaran Islam secara sinkretis yaitu mencampuradukkan ajaran Islam dengan tradisi animisme, Hindhu dan Budha sehingga melahirkan tradisi baru yang sinkretis. *Keempat*, teori *Abangan* C. Geertz tidak relevan dengan fakta-fakta sosial keagamaan di Desa Tengengwetan, karena tidak ditemukan adanya unsur-unsur sinkretis agama dalam setiap tradisi sosial keagamaan yang masih terpelihara keberadaanya di masyarakat saat ini.

KATA PENGANTAR

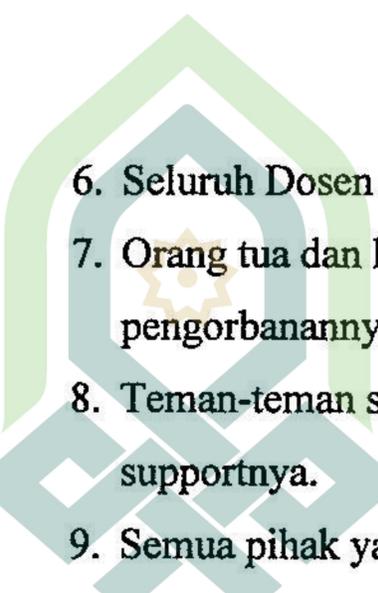
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillahkehadirat Allah SWT yang melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“MASYARAKAT ISLAM ABANGAN PERSPEKTIF CLIFFORD GEERTZ (Studi Pemahaman Ajaran Islam dan Perilaku beragama Islam Masyarakat Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan).** SebagaisyaratuntukmendapatgelarSarjanaPendidikan Agama IslampadaProdi S₁TarbiyahJurusanTarbiyah STAIN Pekalongan.

Denganpenuhkerendahanhatiperkenankanpadakesempataninipenulismengu capkanterimakasih yang sebesar-besarnyakepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade DediRohayana, M.Agselakuketua STAIN Pekalongan
2. BapakDrs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph. D, selakuketuaJurusanTarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Abdul Khobir, M.Ag, selaku kepala Program Studi Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak Miftakhul Ula, M.Ag, selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sampai Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Musoffa Basyir, M.A, selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan suport dengan sabar dan ikhlas sampai skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

- 
6. Seluruh Dosen dan Staf karyawan STAIN Pekalongan
 7. Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, kasih sayang serta atas semua pengorbanannya.
 8. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah angkatan 2007, atas kebersamaan dan supportnya.
 9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

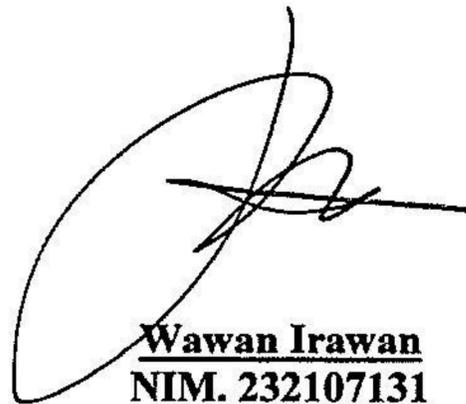
Hanya dengan iringan do'a *jaza kumullah khairal jaza, jaza'an katsiran*, semoga bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum wr. Wb

Pekalongan, 8 September 2013

Penulis,



Wawan Irawan
NIM. 232107131

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II TEORI GEERTZ, PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN AJARAN ISLAM	21
A. TEORI CLIFFORD GEERTZ	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di dalam fitrahnya dan di dalam hati nuraninya mengakui kelemahan dan keterbatasan dirinya. Oleh karena itu, manusia mengakui adanya sesuatu yang maha agung, yang mengatasi dan menguasai dirinya. Sesuatu yang dipandang maha agung disebutnya Tuhan, pada agama lain disebutnya Dewa. Pada masyarakat muslim sesuatu yang maha agung itu adalah Allah Swt. Pengakuan akan keterbatasan diri membuat manusia menyadari akan kekurangan dan kebutuhannya untuk mengikuti aturan Tuhan, yaitu aturan untuk menjalani hidup. Aturan hidup yang dalam istilah umum bernama "Agama" menjadi mutlak untuk diikuti.

Masyarakat Islam di Indonesia bisa dibilang merupakan salah satu kelompok yang banyak memperoleh perhatian dari para antropolog. Meskipun secara geografis merupakan pinggiran, jauh dari pusat Islam, Timur Tengah, tetapi Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dan juga memiliki tingkat keunikan budaya yang membedakan dengan kawasan Islam lainnya. Sebagai indikasi dari perkembangan yang dinamis itu adalah kenyataan bumi Indonesia menjadi tempat yang subur bagi pertumbuhan jumlah pemeluk agama yang datang terakhir dalam tradisi *Abrahamic religion* ini. Sekedar sebagai gambaran, dalam catatan Biro Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2010 pemeluk agama Islam di Indonesia sekitar



89,99% dari penduduk Indonesia yang berjumlah 220,2 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang besar itu, umat Islam di Indonesia acap kali dinilai memiliki potensi ekonomi dan politik yang besar.

Perhatian terutama kalangan akademisi luar tidak hanya tertuju pada aspek numerik itu saja, melainkan pada keragaman antara lain dalam aspek budaya umat Islam. Dalam penglihatan yang sederhana, keberagaman itu kadang kadang dilihat dari tingkat komitmen pada agama Islam yang dipeluknya. Cara pandang yang lain dalam melihat keragaman itu adalah dengan menghubungkan dengan tingkat adaptasi Islam dengan realitas budaya terutama yang mendahului proses kedatangan Islam di bumi Nusantara. Pada titik fokus inilah, perhatian para antropolog lebih banyak tertuju.¹

Bagi masyarakat pedesaan, agama merupakan pedoman hidup yang mengandung makna ritual dan rutinitas yang membosankan semata. Padahal kalau ditelaah lebih jauh dan mendalam, agama tidaklah sesempit itu maknanya. Agama Islam merupakan tata nilai yang universal dan humanis yang sangat sesuai dengan segala tempat dan zaman. Pemahaman agama Islam yang demikian ini memunculkan adanya istilah “*Abangan*” yaitu masyarakat Islam yang masih lemah memahami ajaran Islam secara keseluruhan pada akhirnya tidak sepenuhnya mengamalkan ajaran Islam.

Koentjoroningrat mengkonotasikan istilah religiusitas Islam *Abangan* dengan istilah “*Agami Jawi*” dan Islam Santri dengan “*Agama Islam Santri*”.

¹ Syamsul Arifin, *Studi Agama Perspektif Sosiologis dan Isu-isu Kontemporer*, (Malang: UMM Press, 2009) hlm. 113.



Kategori ini nampaknya untuk membedakan dua varian religius dan bukan varian sosial seperti santri, priyayi dan *Abangan*. Definisi yang dikemukakan Koentjoroningrat bahwa "*Agama Jawi*" adalah suatu keyakinan nilai-nilai Islam yang kompleks dengan unsur Hindu-Budha dengan pelaksanaan ritualitas/tradisi yang dijalankan cenderung bersifat kearah mistik, dan semua unsur tersebut tercampur menjadi satu dan diyakini sebagai bagian dari agama Islam. Sementara itu, definisi "*Agama Islam Santri*" lebih dekat pada pelaksanaan dogma-dogma Islam baku yang bersifat tekstual.²

Kemudian Geertz Dalam buku *Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa*, Geertz juga menyuguhkan fenomena agama Jawa ke dalam tiga varian utama: *abangan, santri, dan priyayi*. Trikotomi agama Jawa itulah yang sampai sekarang terus disebut-sebut dalam wacana sosial, politik, dan budaya di Indonesia dan menjadikannya referensi induk atas upaya ilmuwan sosial di belakangnya yang membedah tentang Jawa. Kekuatan utama Geertz mengungkap fenomena agama "Jawa" adalah kemampuan mendeskripsikan secara detail ketiga varian tersebut dan menyusun ulang dalam konklusi hubungan konflik dan integrasi yang logis dan utuh atas ketiga varian tersebut.

Agama bagi Geertz lebih merupakan sebagai nilai-nilai budaya, dimana ia melihat nilai-nilai tersebut ada dalam suatu kumpulan makna. Dimana dengan kumpulan makna tersebut, masing-masing individu menafsirkan pengalamannya dan mengatur tingkah lakunya. Sehingga

² Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 312.



dengan nilai-nilai tersebut pelaku dapat mendefinisikan dunia dan pedoman apa yang akan digunakannya. Ketika ia membagi kebudayaan Jawa dalam 3 tipe variant kebudayaan berbeda, Geertz melihat agama Jawa sebagai suatu integrasi yang berimbang antara tradisi yang berunsurkan animisme dengan agama Hindu & agama Islam yang datang kemudian, lalu berkembang menjadi sebuah sinkritisme.³

Clifford Geertz menyatakan bahwa ada tiga inti struktur sosial Jawa pada masa ini yaitu desa, pasar dan birokrasi pemerintahan yang masing-masing diambil dalam artian lebih luas daripada biasanya. Desa-desanya di pulau Jawa sebagian besar dihuni oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani menganut keyakinan beragama dengan percampuran dari integrasi yang berimbang antara unsur-unsur animisme, Hindu dan Islam. Clifford Geertz mengemukakan juga bahwa keyakinan beragama yang dimiliki oleh masyarakat-masyarakat desa di pulau Jawa tersebut adalah bagian tradisi keagamaan masyarakat *Abangan*, pendapat tersebut diperkuat dengan diadakannya tradisi makan bersama atau lebih dikenal sebagai "*Slametan*" untuk merayakan hasil bumi yang diperoleh disertai doa-doa kepada leluhur.

Masyarakat *Abangan* dalam perspektif Clifford Geertz mewakili suatu titik berat aspek animisme dan sinkretisme budaya Jawa yang saling melengkapi, dan kedua hal tersebut dihubungkan dengan elemen petani. Kedua aspek tersebut memiliki karakteristik khas yang nampak. Ada

³ Clifford Geertz, *Abangan, Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, alih bahasa Aswab Mahasin, (Bandung : Pustaka Jaya, 1983), hal. 5



beberapa karakteristik khas yang nampak dari kebudayaan masyarakat *Abangan* menurut Clifford Geertz, karakteristik khasnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, sekelompok masyarakat desa di Jawa biasanya petani yang mempunyai tradisi keagamaan berupa upacara keagamaan yang disebut slametan. *Kedua*, kepercayaan terhadap makhluk halus, dan *Ketiga* tradisi pengobatan, sihir dan magis.

Jika dikaji secara seksama ketiga karakteristik khas *Abangan* di atas akan nampak rancu bila dihadapkan dengan dengan dua varian lainnya, varian santri dan priyayi. *Pertama*, sebagaimana yang dikemukakan Geertz bahwa varian *Abangan* adalah sekelompok masyarakat desa di Jawa yang pada umumnya petani dan mempunyai tradisi keagamaan berupa upacara keagamaan yang disebut "*Slametan*". Kata "*Slametan*" sendiri mempunyai makna filosofis sebagai permohonan doa kepada yang maha kuasa agar senantiasa diberi keselamatan dalam melakukan suatu hal apapun, hal ini menunjukkan akan sisi religius kuat yang dimiliki.

Kedua, *Abangan* yang secara harfiah berarti yang merah, yang diturunkan dari pangkal kata abang (merah). Istilah ini mengenai orang muslim Jawa yang tidak seberapa memperhatikan perintah-perintah agama Islam dan kurang teliti dalam memenuhi kewajiban-kewajiban agama. Namanya orang muslim, tetapi cara hidupnya masih dikuasai oleh tradisi pra Islam Jawa. Tradisi ini menitikberatkan pada perpaduan unsur-unsur Islam, Budha-Hindu dan unsur-unsur asli sebagai sinkretisme Jawa dan sering dinamakan agama Jawa. Sinkretisme ini oleh orang Jawa juga dianggap



sebagai tradisi rakyat. Jadi ciri-ciri tersebut sekaligus sebagai pembeda antara *Abangan* dan *Santri* lebih mengacu kepada perilaku keagamaan tidak pada dimensi stratifikasi setiap lapisan masyarakat Jawa, mulai dari wong cilik sampai ke tingkat juragan/priyayi.⁴

Dengan kata lain, Islam *Abangan* atau Agama Jawi lebih bersifat sinkretis karena menyatukan unsur-unsur pra Hindu, Hindu-Budha dan Islam (*Heterodoks*). Walaupun demikian, seperti ditulis Koentjoroningrat, hal itu tidak berarti mereka hampir tidak beragama atau sangat sedikit memikirkan agama, atau menjalankan kehidupan tanpa kegiatan agama. Waktu-waktu mereka justru banyak tersita oleh aktifitas agama. Mereka juga percaya adanya Allah, percaya kenabian Muhammad Saw, percaya dengan kebenaran kitab Al-Qur'an dan percaya bahwa orang baik akan masuk surga. Tetapi di samping itu mereka juga meyakini konsep dan pandangan keagamaan tertentu, percaya akan makhluk gaib dan kekuatan sakti, dan melakukan ritus-ritus dan upacara keagamaan yang sangat sedikit sangkut pautnya dengan doktrin-doktrin Islam resmi.⁵

Desa Tengengwetan adalah desa yang terletak di daerah kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, secara geografis wilayah tersebut memiliki kondisi masyarakat beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut terlihat dari beragamnya mata pencaharian, tingkat pendidikan, status sosial dan kepercayaan dalam beragama.

⁴ Muhtadi Ridwan. "struktur Sosial Masyarakat Jawa". <http://blog.uin-malang.ac.id/muhtadiridwan/2010/06/16/struktur-sosial-masyarakat-jawa/>. Diakses dan diunduh pada 21-03-2013 jam 20.00WIB.

⁵ Koentjoroningrat, *Op.Cit.*, hlm. 311.



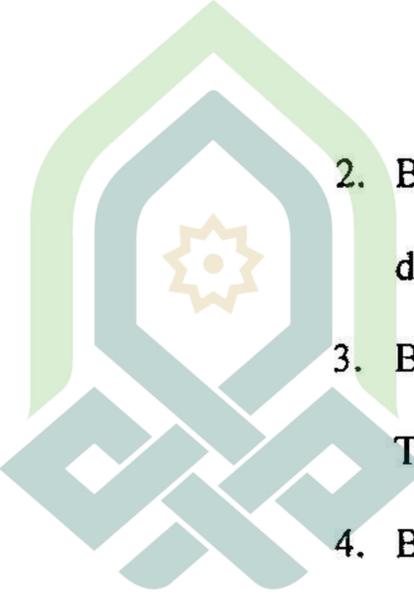
Masyarakat desa Tengengwetan dalam masalah kehidupan sosial beragama, masih banyak terlihat tradisi adat dan ritual kepercayaan yang masih menimbulkan banyak pertanyaan akan manfaat, kebenaran, serta keserasiaanya dengan ajaran Islam. Sebagai contoh keberadaan tradisi *selamatan*, kepercayaan kepada Roh gaib, mempercayai hal-hal mistik yang oleh Clifford Geertz menyebutnya sebagai masyarakat *Abangan*, yaitu masyarakat yang beragama Islam namun dalam prakteknya mencampur adukkan (*Singkretisme*) ajaran Islam dengan unsur-unsur Hindhu-Budha.

Berawal dari latar belakang inilah maka akan dilakukan penelitian masyarakat sebagai respon atas teori Cliffordz Geerdz dan mendeskripsikan fakta-fakta keberagamaan yang ada di Desa Tengengwetan Kec. Siwalan Kab. Pekalongan dalam hal ini penulis merumuskan sebuah judul yaitu Masyarakat Islam *Abangan* Perspektif Clifford Geerdz (Studi Pemahaman Agama Islam dan Perilaku Beragama Masyarakat Islam *Abangan* di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Islam *Abangan* dalam teori yang dikemukakan Clifford Geerdz?

- 
2. Bagaimana pemahaman ajaran *Agama* Islam Jawa pada Masyarakat Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan?
 3. Bagaimana perilaku beragama Islam Jawa pada Masyarakat Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan?
 4. Bagaimana relevansi teori Cliffordz Geertz dengan Pemahaman dan perilaku beragama Islam Masyarakat Jawa di desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Islam *Abangan* dalam teori yang dikemukakan Clifford Geerdz.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman agama Islam pada masyarakat Islam Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan agama Islam masyarakat Islam Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan.
4. Untuk menganalisis relevansi teori Cliffordz Geerdz dengan pemahaman dan perilaku Beragama Islam masyarakat Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini Secara *Teoritis* adalah Menambah khasanah keilmuan dalam bidang



bulan Ramadhan tidak melaksanakan ibadah puasa.⁶ *Abangan* identik dengan masyarakat desa biasa, tidak berpendidikan formal seperti *priyayi* serta pengetahuan keagamaan yang biasa-biasa saja bila dibanding santri. *Abangan* cenderung mempratekkan adat kebiasaan nenek moyang, yang telah lebih dulu mengakar sebelum dakwah agama. Oleh karena itu, penelitian tentang perilaku beragama masyarakat *Abangan* sangatlah penting untuk dilaksanakan.

Masyarakat merupakan satuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil. Sehubungan dengan ini, dengan sendirinya masyarakat merupakan satuan yang dalam bingkai strukturnya (proses sosial).

Menurut Radeclife Brown sebagaimana dikutip oleh Betty R.S.Charf, mengatakan bahwa masyarakat yang berkembang yaitu masyarakat yang menganggap bahwa kehidupan keagamaan dinilai sangat penting, yang mana fungsi agama dapat secara nyata ditegakkan yaitu untuk menata masyarakat. Fungsi ini bernilai esensial dan merupakan sebab paling utama dari keberadaannya. Fungsi agama ini juga oleh Durkheim disebutkan bahwa berbagai peribadatan terlihat memiliki fungsi sosial tertentu ketika dan sampai batas tertentu. Peribadatan-peribadatan itu berfungsi untuk mengatur, memperkokoh dan mentransmisikan sentimen

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Cet-1*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011) hlm. 10.

dari satu generasi kepada generasi lainnya. Sebagai tempat bergantung bagi terbentuknya aturan masyarakat yang bersangkutan.⁷

Sedangkan menurut Hamka yang dikutip oleh Ahmad Beni Saebani mengatakan bahwa ajaran agama memiliki pengaruh yang besar dalam menyatukan persepsi kehidupan masyarakat tentang semua harapan hidup. Sebagai satu arah kehidupan sosial yang proses permulaannya lebih sistematis dan mendarah daging. Dalam permulaan, perilaku sosial agama memasuki hati nurani manusia sehingga akal fikiran utama mencari makna hidup belum sempurna apabila substansi ajaran agama tidak dijadikan rujukan penting secara epistemologis ataupun aksiologis.⁸

Manusia adalah makhluk sosial. Ia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan kehidupan bergantung pada orang lain. Untuk dapat hidup seimbang dalam hubungannya dengan oranglain di dalam masyarakat dia memerlukan pendidikan untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya.

Kehidupan masyarakat *Abangan* akan terus dipengaruhi oleh berbagai aspek antara lain latarbelakang pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang agama Islam sebagai fitrah. Dalam Qs. Ar-rum: 30, dijelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia menurut fitrah yaitu beragama yang lurus. Dalam hal ini Hasan langgulung yang dikutip oleh Ramayulis, menarik pengertian fitrah pada pengertian yang lebih luas, yaitu pada potensi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Namun

⁷ Betty R. S. Charf, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001) hlm.65.

⁸ Ahmad Beni Saebani, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 2





demikian potensi tersebut hanya merupakan embrio semua kemampuan manusia, yang memerlukan penerapan lebih lanjut dari lingkungannya, insani maupun non insani untuk bisa berkembang. Untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya tersebut, manusia memerlukan bantuan lain yaitu pendidikan.⁹

Adapun tinjauan pustaka yang digunakan penulis adalah: Skripsi yang ditulis Hudriyah 23206111 tahun 2011 dari STAIN Pekalongan, yang berjudul “*Potret Kehidupan Keagamaan Masyarakat Petani (Studi di Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang)*”. Hasil penelitian skripsi tersebut menunjukkan masyarakat petani desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang memiliki pemahaman yang cukup tinggi sehingga berdampak pada pelaksanaan ajaran agama yang mereka lakukan. Dalam menjalankan ibadah, petani desa Banjaranyar tidak hanya mengikuti tradisi yang berlangsung, tetapi ibadah yang mereka lakukan berdasarkan atas pengetahuan ajaran Islam yang mereka dapatkan. Pemahaman agama masyarakat petani cukup baik terbukti dengan adanya beberapa pengajian keagamaan yang selalu diikuti masyarakat dengan baik.¹⁰

Adapun persamaannya dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama membahas sejauh mana pemahaman keagamaan pada masyarakat pedesaan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) hlm. 280.

¹⁰ Hudriyah, *Potret Kehidupan Keagamaan Masyarakat Petani (Studi di Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang)*, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 45.



Hudriyah menggunakan lokasi objek penelitian daerah Pemalang, dan juga karakteristik kebudayaan masyarakat yang berbeda dari skripsi yang akan diteliti oleh penulis nantinya.

Skripsi Karya Dina Riana tahun 2008 dari STAIN Pekalongan yang berjudul "*Korelasi Pemahaman PAI Remaja dengan Perilaku sosial Keagamaan (Studi Atas Remaja di Kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang*", dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemahaman PAI dengan perilaku sosial keagamaan remaja di Kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang.¹¹

Adapun persamaannya dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai seberapa besar pemahaman PAI dengan perilaku sosial keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Dina Riana subjek yang akan dilakukan penelitian adalah remaja berusia muda sedangkan subjek penelitian dari skripsi yang akan diteliti penulis adalah perilaku keagamaan masyarakat desa.

2. Kerangka Berfikir

Kehidupan keagamaan seseorang akan diketahui melalui beberapa hal yang akan berproses pada inderanya. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam pendidikan agama Islam adalah bahwa manusia sesuai fitrahnya akan mengalami perkembangan dari usahanya sendiri dan hidayah dari Allah Swt, sehingga seseorang tersebut akan menjadi pribadi muslim yang

¹¹ Dina Riana, "*Korelasi Pemahaman PAI Remaja dengan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi atas Remaja di Kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang)*", Skripsi Tarbiyah S.1 PAI., (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008).



di idamkan oleh tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini berkaitan dengan pembentukan keimanan seseorang, karena bekal ilmu pengetahuan yang mencukupi akan membentuk insan kamil yang berakhlak mulia.

Pelaksanaan keagamaan sangat berperan dalam proses pembinaan atau pendidikan khususnya. Dalam ilmu pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk mewujudkan kepribadian yang Islami sehingga tercipta kondisi masyarakat yang damai, tentram dan sejahtera.

Konsep trikotomi Islam di tanah Jawa, Islam *Abangan*, *Santri* dan *priyayi* sebagai hasil temuan Antropolog Barat Clifford Geertz yang mengadakan penelitian disuatu desa Mojokuto Jawa Timur dalam bukunya "*The Religion Of Java*" menuai banyak kontroversi dan kritikan tajam dari beberapa kalangan Antropolog dari dalam negeri maupun luar negeri atas kelemahan teorinya bahkan sampai kepada ketidakilmiahannya konsep yang sangat berbeda dengan fakta-fakta sebenarnya di masyarakat Jawa. Kelemahan itu diantaranya adalah ketidakjelasan dalam memberikan kategori antara *Abangan*, *santri*, dan *Priyayi*. *Abangan* dan *Santri* adalah kategori untuk keagamaan sementara *Priyayi* adalah kategori untuk kelas sosial. Jelasnya tidak mungkin terjadi suatu penggolongan dalam beberapa kategori yang berbeda. Dan juga terlalu simplitisnya teori ini yang memandang Islam dan masyarakat hanya dari kulitnya luarnya saja.

Abangan dalam pemikiran Geertz adalah untuk menggambarkan masyarakat Jawa yang sinkretis artinya mencampur adukkan antara ajaran Islam dengan anisme dan kebudayaan Hindhu-Buda. Berangkat dari



kerangka teori inilah maka akan diadakan penelitian keagamaan masyarakat Islam Jawa di desa Tengengwetan yang akan menjelaskan apakah konsep Islam Abangan Geertz berlaku untuk masyarakat Tengengwetan yang merupakan bagian dari Masyarakat Jawa.

F. Metode Penelitian

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Skripsi yang berjudul “*Masyarakat Islam Abangan Perspektif Cliffordz Geerdz (Studi Pemahaman Agama Islam dan Perilaku beragama Islam masyarakat Islam Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan)*” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan catatan, serta buku-buku yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.¹²

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek

¹² Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 61.

penelitian.¹³ Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, maka diperlukan data penelitian yang valid pula, dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini adalah buku *The Religion Of Java* karya Clifford Geertz, kemudian dengan wawancara, dilakukan kepada Lurah, tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga masyarakat di Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, seperti data monografi kependudukan, tingkat pendidikan warga dan sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian dengan mengamati situasi dari berbagai hal. Observasi juga diartikan

¹³ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal.269





dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap *objek*, baik secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁴ Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati, Perilaku beragama Islam masyarakat, mengamati ritual-ritual keagamaan masyarakat dan untuk mengamati tradisi-tradisi kepercayaan masyarakat.

b. Wawancara

Metode wawancara juga disebut *Interview*, yaitu sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh *Interviewer* untuk memperoleh informasi dari wawancara tersebut.¹⁵ Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman agama Islam masyarakat, menggali informasi tentang sejarah desa, menggali informasi tentang tradisi adat dan keagamaan yang masih ada dan lestari di Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah Lurah, tokoh agama tokoh masyarakat, dan warga masyarakat di Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 30.

¹⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aksara, 1992), hlm. 31.



Dokumentasi adalah pengumpulan data-data verbal yang berbentuk tulisan, dan dalam bentuk artefak, foto, dll.¹⁶ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan mengenai data Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, berupa data sejarah desa, data demografi desa, data distribusi mata pencaharian dan distribusi pendidikan masyarakat, dan dokument dokument lain yang mendukung penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang mudah dibaca. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, kemudian dilakukan analisis, dan ditelaah lebih lanjut sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah.¹⁷ Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan dan penafsirannya.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok (isi), dan bagian akhir, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada pengertian yang utuh.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 47.

¹⁷ Mohammad Nasir, *Op. Cit*, hlm. 405.

pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian pokok (isi) dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TEORI CLIFFORD GEERTZ, PEMAHAMAN DAN PERILAKU BERAGAMA ISLAM. Bab ini merupakan landasan teori. Dalam bab ini berisi dua subbab. Subbab pertama teori geertz subbab kedua Pemahaman Ajaran Islam dan Perilaku Beragama Islam. Pada subbab pertama meliputi: Agama Sebagai Fakta Budaya, Trikotomi Keagamaan Islam Jawa, Simbol Keagamaan Islam Jawa, Varian Abangan Islam Jawa, dan Simbol Sakral Abangan. Pada subbab kedua meliputi Agama Islam, Ruang Lingkup Agama Islam, Pemahaman Ajaran Islam, Perilaku Beragama Islam dan Hubungan Antara Pemahaman Ajaran Islam dan Pelaksanaan Ajaran Islam

BAB III TINJAUAN KRITIS TEORI GEERTZ DAN HASIL PENELITIAN PEMAHAMAN AJARAN AGAMA ISLAM DAN PERILAKU BERAGAMA ISLAM MASYARAKAT JAWA DESA TENGENGWETAN SIWALAN PEKALONGAN. Pada bab ini berisi empat subbab, subbab pertama yaitu teori Clifford Geertz, subbab kedua yaitu Gambaran Umum Desa Tengengwetan. Pada subbab ketiga Kehidupan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan





Kabupaten Pekalongan. Pada subbab keempat Mitos dan Tradisi masyarakat tengengwetan Pada subbab pertama yang meliputi teori Abangan Geertz dan Tinjauan Kritis teori Geertz, Pada subbab kedua meliputi sejarah desa , visi dan misi desa, kondisi demografi. Pada subbab ketiga meliputi pemahaman ajaran agama islam dan perilaku beragama di masyarakat desa Tengengwetan. Pada subbab keempat terdiri dari mitos dan sadranan (nyadran) sebagai tradisi social keagamaan masyarakat Tengengwetan.

BAB IV ANALISIS TEORI GEERTZ, PEMAHAMAN DAN PERILAKU BERAGAMA ISLAM MASYARAKAT JAWA DI DESA TENGENGWETAN SIWALAN PEKALONGAN. Dalam bab ini berisi empat subbab, subbab pertama Analisis Teori Abangan Geertz , pada subab kedua analisis Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Islam Jawa di Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, subbab ketiga yaitu Analisis Relevansi teori clifford geertz terhadap kebudayaan Islam Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan

BAB V PENUTUP Pada bab berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati secara keseluruhan tentang kondisi keIslaman masyarakat Tengengwetan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konsep Teori masyarakat Islam *Abangan* di Jawa menurut Clifford Geertz adalah masyarakat Jawa terbagi menjadi tiga varian keagamaan yaitu *santri*, *Abangan*, dan *priyayi*. *Santri* mewakili masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam secara ortodoks dan sepenuhnya. *Abangan* mewakili masyarakat Islam sinkretis yaitu sikap mencampur adukkan ajaran Islam dengan ajaran Animisme, Hindhu dan Budha dalam setiap perilaku beragama dan social yang diwujudkan dalam tradisi, mitos dan ritual-ritual kepercayaan. Sedangkan *Priyayi* adalah masyarakat Islam lingkungan bangsawan kerajaan yang memaknai Islam secara sinkretis dalam setiap pengamalan ajaran Islam.
2. Pemahaman agama Islam masyarakat di Desa Tengengwetan kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan adalah baik. Disebabkan oleh peran dakwah Islam yang terus berkembang yang menjadikan antusias masyarakat makin besar pula untuk mempelajari ajaran agama Islam, pola pikir masyarakat yang semakin berkembang dalam memahami pentingnya pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal, pendidikan keagamaan maupun pendidikan umum.





3. Perilaku beragama Islam masyarakat desa Tengengwetan adalah masyarakat yang Agamis, sebagian kecil adalah masyarakat yang masih belum sepenuhnya mengamalkan ajaran Islam. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah tinggi rendahnya tingkat pendidikan, pemahaman agama, ekonomi, dan mata pencaharian. Namun dalam perkembangannya, masyarakat dalam keseluruhan berusaha untuk memahami ajaran Islam dan berusaha mengamalkannya dengan baik.
4. Relevansi teori Clifford Geertz dengan pemahaman dan perilaku beragama islam masyarakat Jawa di Tengengwetan adalah tidak sesuai dengan fakta sosial keagamaan yang ada pada saat ini karena tidak ditemukan adanya unsur Sinkretis dalam setiap tradisi dan ritual adat sebagai kebudayaan masyarakat, walaupun setiap ritual yang masih berjalan semakin dilestarikan, namun pada hakikatnya adalah bernilai Islami. prosesnya dengan menghilangkan unsur-unsur animisme, Hindhu-Budha dan menggantinya dengan ajaran yang sesuai dengan syariat Islam. Jika disuatu waktu terdapat pemujaan kepada benda-benda yang dianggap keramat, pemujaan kepada roh halus sedangkan pelakunya adalah seorang muslim, hal ini bukanlah kebudayaan akan tetapi merupakan perbuatan individu (Musyrik, sesat dan sebagainya) yang dilarang dalam ajaran islam. Dan kejadian ini sifatnya universal dalam Islam.

Islam berpengaruh kuat terhadap kebudayaan Jawa mengakibatkan terjadinya Transformasi social cultural dan agamis dari masa ke masa



dalam kurun waktu yang lama dari masyarakat yang Tradisional, primitive dan irasional menjadi masyarakat yang beradab, agamis dan berifikir rasional, sekalipun ada beberapa tradisi dan ritual nenek moyang yang masih terpelihara keberadaannya, tapi tradisi jawa kuno tersebut sudah di modifikasi menjadi kebudayaan yang bernilai Islami . Di Tengengwetan sendiri yang mewakili daerah Jawa, telah mengalami perubahan- perubahan yang serupa.

B. Saran

Masyarakat adalah laboratorium terbesar di dunia, disanalah tersimpan pengetahuan yang tidak terbatas. Fenomena masyarakat dan kebudayaanya tidak akan habis untuk dikaji. Untuk itu penelitian masyarakat dan kebudayaanya supaya semakin mendapatkan perhatian yang lebih lagi baik dari pemerintah, budayawan, kaum intelektual, mahasiswa dan lain sebagainya. Karena pada akhirnya akan bermanfaat bagi kesejahteraan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Syamsul. 2009. *Studi Agama Perspektif Sosiologis dan Isu-isu Kontemporer*. Malang: UMM Press. Cet. I.

Ali. Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Aksara.
Assegaf, Abd. Rachman. 2007. *Desain Riset Sosial Keagamaan Pendekatan Intregatif-Interkonektif*. Yoyakarta: Gama Media.

Ali Abdul, Halim. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani

Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *MKDU dan Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmad, Mubakir. Tokoh Agama Tengengwetan, *Wawancara Pribadi*, tengengwetan 21 September 2013

Aziz, Shulton. 2011. "Definisi Islam Abangan"<http://sulthonazizkepuhrubuh.blogspot.com/2011/12/islam-abangan-definisi-yang-menuai.html>. Desember 2011, Diakses, 9 November 2013

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Cet-1*, Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Beni Saebani, Ahmad. 2007. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Charf, Betty R. S. 2001. *Kajian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Chasan, Abu. Tokoh Agama Desa, *Wawancara Pribadi*, Tengengwetan, 1 oktober 2013

Chapplin, C.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali.

Darajat, Zakiah dkk. 1993. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dep Dik Bud.

Darajat, Zakiah dkk. 1993. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dep Dik
Bud.

Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi
Aksara.

Data Monografi dan Demografi Desa Tengengwetan Per Desember 2012

Depdikbud. 1993. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai
Pustaka.

Dokument Desa Tengengwetan. *Profil Desa Tengengwetan*.

Ekobudiyono, Raden. 2012 "Sejarah Nyadran". [http://ekobudiyono-
pendidikan.blogspot.com/2012/07/sejarah-nyadaran.html](http://ekobudiyono-pendidikan.blogspot.com/2012/07/sejarah-nyadaran.html). (27 Juli 2012).
Diakses, 5 September 2013.

Geertz , Clifford. 1983. *Abangan, Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat
Jawa*, alih bahasa Aswab Mahasin. Bandung : Pustaka Jaya.

_____ . 1981. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat
Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Bandung: Dunia Pustaka Jaya. Cet. I.

_____ . 1992. *Tafsir Kebudayaan*, alih bahasa Budi Susanto
Yogyakarta: Kanisius Press.

_____ . 1992. *Agama dan Kebudayaan Jawa*, Alih Bahasa
Budi Susanto. Yogyakarta: Kanisius.

_____ . 1976. *The Religion Of Java*. Amerika: Uneversity Of
Chicago.

_____ . 1989. *The Religion of Java*, terj. Aswab Mahasin.
Jakarta : Pustaka Jaya.

Haryatno, Pamong Desa Tengengwetan. *Wawancara Pribadi*.
Tengengwetan, 25 September 2013

Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam
Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Heru Sutanto. Pemuda Autis . *Wawancara Pribadi*, Tengengwetan, 21
September 2013



Hudriyah. 2011. *Potret Kehidupan Keagamaan Masyarakat Petani (Studi di Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang)*, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Jalaludin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung : Cv. Mandar Maju hlm. 298

Koentjoroningrat. 2004. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mulyono. Pekerja Perantauan. *Wawancara Pribadi*. Tengengwetan, 16 April 2013

Muqodam, Slamet Mahasiswa. Stain Pekalongan dan Anggota Jamaah Kanzus Sholawat Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 26 September 2013

Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurjanah, Siti. 2012. "Makalah: Ritual Nyadran di Desa Kubangsari Ketanggungan Brebes", <http://lycheangga.blogspot.com/2012/11/ritual-nyadran-di-desa.html>. Diakses, 7 April 2013.

Prasetijo, Adi. 2008. "Konsep Kebudayaan Menurut Geertz". <http://etnobudaya.net/2008/04/01/konsep-kebudayaan-menurut-geertz/>. Diakses, 5 November 2013.

Poerwadarmita , W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Riana, Dina. 2008 "Korelasi Pemahaman PAI Remaja dengan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi atas Remaja di Kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang)", Skripsi Tarbiyah S.1 PAI., Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Ridwan, Muhtadi. 2010 "struktur Sosial Masyarakat Jawa". <http://blog.uin-malang.ac.id/muhtadiridwan/2010/06/16/struktur-sosial-masyarakat-jawa/>. Diakses dan diunduh pada 21-03-2013.

Riohartanto. 2012. " Buku Kebudayaan dan Agama Clifford Geertz dan Symbolisme Jawa, <http://riohartanto.blog.fisip.uns.ac.id/2012/04/04/review-buku->

kebudayaan-dan-agama-clifford-geertz-dan-simbolisme-jawa-b.

Diakses,6

november 2013

Sofwan, Ridin, et al. 2004. *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-jawa*. Yogyakarta: Gama Media.

Simuh. 1995. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam dalam Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang.

Roibin. 2009. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat kontemporer*. Malang : UIN-MALANG Press.

Salim, Nur Kepala Desa Tengengwetan. Wawancara Pribadi. Tengengwetan, 20 September 2013

Qirom. Pengasuh Ponpes Kendayaan. *Wawancara pribadi*, 23 September 2013

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.

Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS. Cet-I.

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.

Siti Wakhuripah. penduduk Desa Tengengwetan. Wawancara Pribadi, 23 September 2013

Wikipedia Bahasa Indonesia. "Agama". diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Agama>, 5 maret 2013

Zawawi, Somad, Dkk. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Suryana, Toto Dkk. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.

Syam, Nur "Menilai Ulang Clifford Geertz". <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/?p=2792>. Diakses, 25 September 2013

Taryudi. Tokoh Kejawan Desa Tengengwetan, *Wawancara Pribadi*, Tengengwetan, 24 September 2013

Wingkel, W.S. 1989. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Wadigdo, Djoko. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Tokoh Masyarakat

-Tanggal wawancara : 26 September 2013

-Waktu Wawancara : Ba'da Isya

-Lokasi wawancara : Rumah responden

-Identitas Responden :

Nama : Nursalim, Spdi

Alamat : Desa Tengengwetan Siwalan pekalongan

Pekerjaan : Kepala Desa Tengengwetan

Pendidikan terakhir : Sarjana Pendidikan Agama Islam

PERTANYAAN

1. Bagaimanakah Sejarah Desa Tengengwetan?
2. Bagaimanakah kondisi kesejahteraan Masyarakat desa?
3. Apakah tingkat pendidikan masyarakat desa Tengengwetan di anggap sudah merata, menurut pendapat Bapak? Apa alasannya ?
4. Apakah pemanfaatan Masjid, TPQ, Madrasah, Pondok Pesantren di Desa Tengengwetan sudah cukup baik dan maksimal? Apa alasannya?
5. Apakah pemahaman Masyarakat Desa Tentang islam sudah cukup baik? apa buktinya?

2. Wawancara Tokoh Agama

1. Nama : KH. Mubakir Ahmad

Alamat : Desa Tengengwetan Kec. Siwalan Kab.

Pekalongan

Pekerjaan : Staff KUA Siwalan Pekalongan



Pendidikan : SMA, Alumni Pondok Pesantren

2. Nama : Musyafak
Alamat : Desa Tengengwetan Kec. Siwalan Kab. Pekalongan
Pekerjaan : KAUR Kesra/ Modin Desa Tengengwetan
Pendidikan : SMA
3. Nama : Qirom
Alamat : Dk. Kendayaan Desa Tengengwetan
Pekerjaan : Tani
Pendidikan : SMA dan Alumni Pondok Pesantren
4. Nama : Slamet Muqodam
Alamat : Desa Galih Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan
Pekerjaan : Guru MI
Pendidikan : Sarjana Pendidikan Islam

Pertanyaan

1. Bagaimanakah pendapat bapak tentang kondisi keagamaan masyarakat desa tengengwetan?
2. Seberapa jauhkah masyarakat desa Tengengwetan memahami ajaran Islam dan melaksanakan ajaran islam dengan sesungguhnya?
3. Apakah majelis-majelis Ta'lim di desa masih berjalan dengan baik? Jelaskan.
4. Tradisi-tradisi kejawen apa sajakah yang masih terpelihara di masyarakat?
5. Bagaimanakah sejarah tradisi Nyadran itu?

DAFTAR
Informan masyarakat Tengengwetan

no	nama	Umur (Th)	alamat	pekerjaan	pendidikan
1	Siti wakhuripah	50	Dk.gandulor	Ibu rumah T	SD
2	Siti wasripah	50	Dk.gandulor	Ibu rumah T	SD
3	Dalman	45	Dk.gandulor	Buruh	SD
4	Jian	55	Dk.gandulor	Petani	SD
5	Alip	55	Dk.gandulor	Buruh lepas	SD
6	Kirmanto	40	Dk.gandulor	Pedagang	SMA
7	Sayogi	23	Dk.gandulor	Karyawan PT	SMK
8	Taryudi	70	Dk.gandulor	Paranormal	SD
9	Mustakim	30	Dk.silumbu	Pedagang	SMP
10	Muniroh	45	Dk.cangkring	Ibu rumah T	SD
11	Tono	50	Dk.kendayaan	Tani	SD
12	Taruno	45	Dk.kendayaan	Tani	SD
13	Teguh R	50	Dk.gandulor	PNS	Sarjana
14	Sutaryo	60	DK.gandulor	Tani	SD
15	Taryani	57	Dk.gandulor	Karyawan PT	SD
16	Slamet	40	Dk.gandukidul	Pedagang	SMP
17	Tasyani	45	Dk.gandulor	Tani	SD
18	Heru Sutanto	27	Dk.gandulor	Dagang	SD
19	Saryi	40	Dk.gandulor	Ibu rumah T	SD

20	Turah	50	Dk.gandulor	Ibu rumah T	SD
----	-------	----	-------------	----------------	----

Daftar pertanyaan:

1. Mengapa kita harus menyembah kepada Allah Swt?
2. Apa yang anda ketahui tentang agama Islam?
3. Sebutkan 5 ibadah yang wajib dijalankan oleh Muslim?
4. Berapa kali anda melaksanakan ibadah Sholat wajib dalam sehari semalam?
5. Apakah anda mengikuti majelis Ta'lim yang ada di desa ini? Apakah anda suka mengikutinya?
6. Menurut anda apa manfaatnya menuntut ilmu agama?
7. Bagaimanakah menjadi seorang muslim yang baik dan benar?
8. Apakah yang anda lakukan jika seseorang membutuhkan bantuan?
9. pertanyaan apakah anda percaya terhadap dunia gaib?
10. apakah anda percaya dengan adanya makhluk halus? Genderuwo, Jin, Kuntilanak, Tuyul dan lain-lain? beri alasannya
11. Biasanya apa yang anda lakukan untuk terhindar dari gangguan makhluk halus?
12. Ketika anda sakit, lebih memilih berobat kedokter apa kedokter? Apa alasannya?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Waktu pengamatan : 10-25 September 2013
2. Lokasi pengamatan: Desa Tengengwetan Kec. Siwalan Kab. Pekalongan
3. Aspek yang Diamati:
 - a. Perilaku beragama islam masyarakat
 - b. Majelis-majelis ta'lim yang masih berkembang di masyarakat
 - c. Ritual-ritual keagamaan masyarakat
 - d. Ritual-ritual mistik/ tradisi yang masih terpelihara di masyarakat

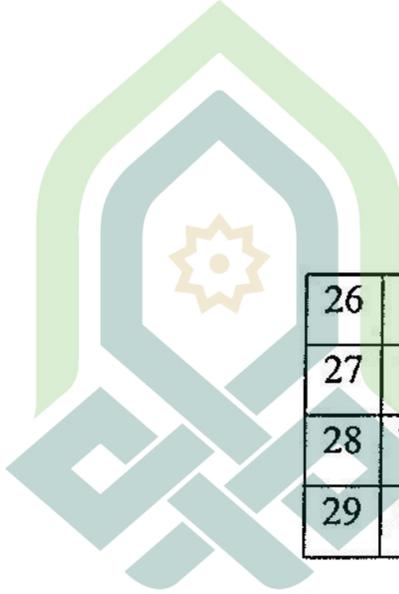


Daftar

Keanggotaan Jamaah Yasin

Dukuh Kendayaan desa Tengengwetan

no	Nama	Alamat
1	Sudi Raharjo	Dk. kendayaan
2	Sagi	Dk. Kendayaan
3	poraji	Dk. kendayaan
4	Joni Iskandar	Dk. kendayaan
5	Mu'is	Dk. kendayaan
6	Sobari	Dk. kendayaan
7	Partak	Dk. Kendayaan
8	Wasdani	Dk. kendayaan
9	Danuri	Dk. Kendayaan
10	Slamet	Dk. Kendayaan
11	Caryono	Dk. Kendayaan
12	Taruno	Dk. Kendayaan
13	Warun	Dk. Kendayaan
14	Gono	Dk. Kendayaan
15	Kardi	Dk. Kendayaan
16	Waryono	Dk. Gandulor
17	Cayono	Dk. Gandulor
18	Solikhin	Dk. Kendayaan
19	M. palil	Dk. Kendayaan
20	Bian	Dk. Kendayaan
21	Jian	Dk. Gandulor
22	Sihun	Dk. Gandulor
23	Sukerno	Dk. Gandulor
24	Dulmukti	Dk. Kendayaan
25	Dimar	Dk. Silumbu

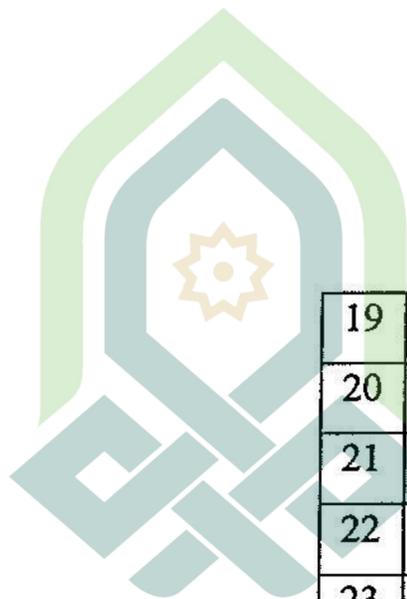


26	Solkhin	Dk. Kendayaan
27	Tarmu	Dk. Kendayaan
28	Turmudi	Dk. Kendayaan
29	Sugeng	Dk. Gandulor

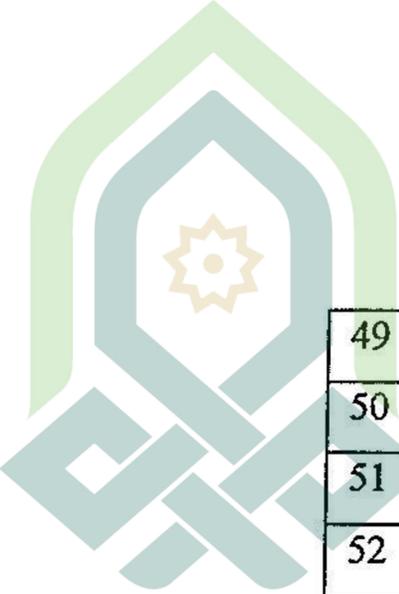
Ket:
Pelaksanaan :
hari : minggu
jam : 19.30 WIB (Ba'da Isya)
Tempat : Rumah anggota Jamaah secara bergiliran/ Mushola

Daftar
Keanggotaan Jamaah Sholawat Nariyah
Dukuh Kendayaan Desa Tengengwetan

No	Nama	Alamat
1	Sieti	Dk gandulor
2	Monah	Dk. Gandulor
3	Tonah	Dk. Gandulor
4	Mu'i	Dk. Kendayaan
5	Turah	Dk. Gandulor
6	Mari'ah	Dk. Gandulor
7	Cemplek	Dk. Gandulor
8	Kusriyah	Dk. Gandulor
9	Taripah	Dk. Gandulor
10	Niti	Dk. Gandulor
11	Caruni	Dk. Gandulor
12	Eriyah	Dk. Gandulor
13	Munirah	Dk. Gandulor
14	Carmidah	Dk. Gandulor
15	Turah	Dk. Gandulor
16	Marhaeni	Dk. Gandulor
17	Rohati	Dk. Gandulor
18	Umayyah	Dk. Gandulor



19	Karyati	Dk. Gandulor
20	Riyatun	Dk. Silumbu
21	Tarliyah	Dk. Silumbu
22	Yakmi	Dk. Gandulor
23	Wastini	Dk. Gandulor
24	Castri	Dk. Gandulor
25	Yatin	Dk. Gandulor
26	Casniah	Dk. Gandulor
27	Kastini	Dk. Gandulor
28	Asiyah	Dk. Gandulor
29	Rondiyah	Dk. Kendayaan
30	Darsiyah	Dk. Gandulor
31	Taryuti	Dk. Kendayaan
32	Karlina	Dk. Kendayaan
33	Utri	Dk. Gandulor
34	Nuryati	Dk. Gandulor
35	Duriyah	Dk. Gandulor
36	Yuli	Dk. Kendayaan
37	Patriyah	Dk. Kendayaan
38	Monah	Dk. Kendayaan
39	Ronjanah	Dk. Kendayaan
40	Iwin	Dk. Kendayaan
41	Tarmini	Dk. kendayaan
42	Kastini	Dk. Gandulor
43	Daryati	Dk. Gandulor
44	Ton	Dk. Gandulor
45	Rostinah	Dk. Kendayaan
46	Siku	Dk. Kendayaan
47	Casniah	Dk. Kendayaan
48	Moayati	Dk. kendayaan



49	Runtiyah	Dk. kendayaan
50	Wiwik	Dk. Kendayaan
51	Wartumi	Dk. Kendayaan
52	Triyah	Dk. kendayaan
53	Ipah	Dk. Kendayaan
54	Rainah	Dk buntu
55	Darini	Dk. Buntu
56	Gembrok	Dk. Buntu
57	Darkiyah	Dk. Kendayaan
58	Siti	Dk. Kendayaan
59	Karyati	Dk. Kendayaan
60	Warkiyah	Dk. Kendayaan

Pelaksanaan

Hari : Kamis

Jam : 19.30 WIB (Ba'da Isya)

Tempat : Rumah Anggota jamaah secara bergilir

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Aspek Dokumentasi

1. Gambaran umum Desa : foto, artefak , prasasti, dll
2. Tradisi-tradisi masyarakat
 - a. Dokument sejarah tradisi adat masyarakat
 - b. Foto, artefak, simbol-simbol kepercayaan, dll
3. Majelis Ta'lim
 - a. Daftar keanggotaan jamaah ta'lim (jamaah yasin,manaqib,nariyahan, dll)
 - b. Kitab-kitab rujukan agama



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kramadiponegoro No. 9 Telp. (02855) 412575 Faks (02855) 423418 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/01294/ 2012

Pekalongan, 13 Nopember 2013

Jamp :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. 1. Miftahul Ula, M. Ag
2. Mushofa Basyir, M.A

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : WAWAN IRAWAN
NIM : 232107131
Semester : XIII

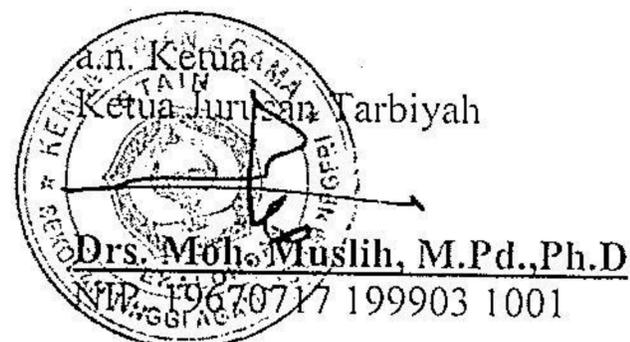
Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"MASYARAKAT ISLAM ABANGAN PERSPEKTIF CLIFFORD GEERTZ
(Studi Tentang Pemahaman Ajaran Islam dan Perilaku Beragama Islam
Masyarakat Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan)"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya atas nama Kepala Desa Tengengwetan
Kec. Siwalan Kab. Pekalongan. Menyatakan bahwa:

Nama : Wawan Irawan
NIM : 232107131
Alamat : Desa Tengengwetan Kec. Siwalan kab.
Pekalongan Rt 05/Rw 06
Mahasiswa : STAIN Pekalongan
Jurusan : Tarbiyah PAI

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Tengenwetan Kec.
Siwalan Kab. pekalongan terhitung sejak 10 Agustus s/d 1 oktober dalam rangka
penyusunan skripsi dengan judul:

**MASYARAKAT ISLAM ABANGAN PERSPEKTIF CLIFFORD GEERTZ
(Studi Tentang Pemahaman Ajaran Islam dan Perilaku Beragama Islam
Masyarakat Jawa di Desa Tengengwetan Siwalan Pekalongan)**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tengengwetan , 11 November 2013

Kepala Desa

Nur Salim, S.Pdi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Wawan Irawan
Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 16 Maret 1987
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Alamat : Desa Tengengwetan Kec. Siwalan Kab. Pekalongan
Rt 05 Rw 06

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Moh. Sugeng
Pekerjaan : Dagang
Nama Ibu : Eti
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Tengengwetan Kec. Siwalan Kab. Pekalongan
Rt 05 Rw 06
No. hp : 087710256389

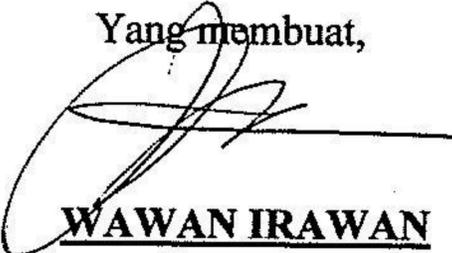
RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 02 Tengengwetan Pekalongan Lulus tahun 2000
2. SMPN 01 Siwalan Pekalongan Lulus tahun 2003
3. SMAN 01 Wiradesa Pekalongan Lulus tahun 2006
4. STAIN Pekalongan Angkatan 2007

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 11 November 2013

Yang membuat,



WAWAN IRAWAN
NIM. 232107131